

**DAMPAK PERCERAIAN PADA PEREMPUAN USIA MUDA
DI KECAMATAN PONDOK TINGGI
KOTA SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

*Diajukan kepada tim penguji skripsi program studi pendidikan pancasila dan
Kewarganegaraan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana pendidikan*



OLEH:

SANTI MUARDINI
14052085

**PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

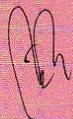
PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Dampak Perceraian Pada Perempuan Usia Muda Di Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh
Nama : Santi Muardini
TM/NIM : 2014/14052085
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 04 Februari 2019

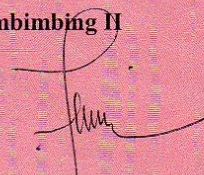
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Alia Azmi, S.IP, M.Si
NIP: 19820904 200812 2 003

Pembimbing II



Dr. Fatmariza, M.Hum
NIP: 19660304 199103 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

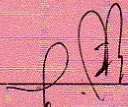




Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Selasa, 29 Januari 2019 Pukul 10.30 s/d 12.30 WIB

**Dampak Perceraian Pada Perempuan Usia Muda
Di Kecamatan Pondok Tinggi
Kota Sungai Penuh**

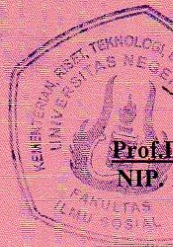
Nama : Santi Muardini
TM/NIM : 2014/14052085
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 04 Februari 2019

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Alia Azmi, S.IP, M.Si	
Sekretaris	: Dr. Fatmariza, M.Hum	
Anggota	: Dr. Maria Montessori, M.Ed,M.Si	
Anggota	: Drs. Nurman. S, M.Si	
Anggota	: Henni Muchtar,SH,M.Hum	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Santi Muardini
TM/NIM : 2014/14052085
Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Dampak Perceraian Pada Perempuan Usia Muda Di Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 04 Februari 2019

Saya yang menyatakan


Santi Muardini
Nim. 14052085

ABSTRAK

Santi Muardini: 2014/14052085: Dampak Perceraian Pada Perempuan Usia Muda Di Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang karena tingkat perceraian yang terjadi di Kota Sungai Penuh mengalami peningkatan setiap tahunnya terutama yang terjadi di Kecamatan Pondok Tinggi. Dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perceraian pada perempuan usia muda terhadap kondisi ekonomi dan kondisi sosial di Kecamatan Pondok Tinggi. Penelitian ini di analisis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan di Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh, dengan informan penelitian ditentukan menggunakan purposive sampling.

Pada hasil penelitian ditemukan bahwa dampak perceraian terhadap kondisi ekonomi yaitu kesulitan janda muda dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan peran serta keluarga dalam membantu memenuhi kebutuhan ekonomi janda muda yaitu orang tua janda muda. Sedangkan perceraian member dampak terhadap kondisi social pada stigma janda muda bahwa perceraian adalah keputusan yang terbaik demi kelangsungan hidup diri sendiri dan anak karena permasalahan rumah tangga yang sudah tidak bisa diselesaikan lagi serta pandangan negative dari masyarakat bahwa janda muda berpotensi sebagai perusak rumah tangga orang karena cara berpakaian yang kurang sopan. Sehingga diharapkan kepada para perempuan yang memutuskan menikah pada usia muda supaya menjaga keutuhan rumah tangganya jangan sampai bercerai di usia muda karena merugikan perempuan itu sendiri dimana dia harus bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri dan anak.

Kata Kunci : Perceraian, Perempuan, Usia Muda

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini, yang berjudul: **“Dampak Perceraian Pada Perempuan Usia Muda Di Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh ”**.

Tak lupa shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi (S1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd., Ph.d sebagai Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, yang telah memberikan surat izin penelitian dan kemudahan dalam pelaksanaan penulisan.
3. Ibu Alia Azmi, S.IP, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu. Fatrmariza, M.Hum, selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Dr. Maria Montessori, M.Ed, M.Si, Bapak Nurman S, M.Si, Ibu Henni Muchtar, SH, M.Hum selaku penguji, yang telah banyak memberikan masukan.
5. Ibu Dr. Fatrmariza, M.Hum dan Bapak Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan beserta seluruh staf pengajar PPKn, yang telah memberikan dorongan, ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Ibu Dr. Maria Montessori, M.Ed, M.Si selaku Penasehat Akademis penulis yang telah banyak membantu penulis selama menjalani studi.

7. Keluarga, khususnya kedua orang tua tercinta, Ayahanda Muardi Tanjung dan Ibunda Reni Mareni ,serta Adik tersayang Fiki Muardini, Adek Lia Akhira Muardini, Jelita Putri Muardini,dan Rika Putri Muardini Yang telah memberikan semangat, dorongan serta do'a kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan PPKn 2014 serta senior dan junior yang telah memberikan bantuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan.Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak untuk kesempurnaan tulisan yang akan datang. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin.

Padang, Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teoritis	12
1. Dekripsi Perkawinan	12
a. Perkawinan Usia Muda	12
b. Batas Usia Perkawinan.....	14
2. Deskripsi Perceraian	14
3. Faktor Penyebab Perceraian.....	15
4. Peran Perempuan Dalam Masyarakat	17
a. Memahami makna perempuan	17
b. Peran perempuan.....	18
5. Persepsi Masyarakat Terhadap Janda	19
a. Pengertian Persepsi	19
b. Masyarakat Setempat	20
c. Status Janda.....	20

6. Dampak Perceraian Pada Usia Muda.....	23
a. Dampak Perceraian Menurut UU No 1 Tahun 1974.....	23
b. Dampak Perceraian Pada Usia Muda Terhadap Kondisi Ekonomi	24
c. Dampak Perceraian Pada Usia Muda Terhadap Kondisi Sosial	25
B. Kerangka Berfikir	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Informan Penelitian.....	31
D. Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	33
1. Jenis Data	33
2. Sumber Data	34
3. Teknik Pengumpulan Data	35
4. Alat Pengumpulan Data.....	37
5. Uji Keabsahan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	42
1. Letak, Batas, Dan Wilayah Kecamatan Pondok Tinggi	42
2. Keadaan Iklim.....	45
3. Keadaan Penduduk	47
4. Pendidikan	47
5. Mata Pencaharian.....	49
6. Agama	49
7. Adat Istiadat	50
B. Temuan Khusus	52
1. Dampak Perceraian Pada Perempuan Usia Muda Terhadap Kondisi Ekonomi	55

2. Dampak Perceraian Pada Perempuan Usia Muda	
Terhadap Kondisi Sosial.....	60
C. Pembahasan	73
1. Dampak Perceraian Pada Perempuan Usia Muda	
Terhadap Kondisi Ekonomi	73
2. Dampak Perceraian Pada Perempuan Usia Muda	
Terhadap Kondisi Sosial	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	86
DAFTAR KEPUSTAKAAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Pernikahan Penduduk usia muda di Kecamatan Pondok Tinggi

Tabel 2. Jumlah Perceraian Penduduk Berdasarkan Daerah Tempat Tinggal

Tabel 3. Jumlah Perceraian Penduduk Usia Muda Di Kecamatan Pondok Tinggi

Tabel 4. Wilayah Kerja Kecamatan Pondok Tinggi

Tabel 5. Luas Wilayah Daerah Kecamatan Pondok Tinggi

Tabel 6. Jumlah Penduduk Kecamatan Pondok Tinggi

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Penduduk Kecamatan Pondok Tinggi

Tabel 8. Pekerjaan Penduduk Kecamatan Pondok Tinggi

Tabel 9. Agama Penduduk Kecamatan Pondok Tinggi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir

Gambar 2. Wawancara dengan petugas pengadilan agama sungai penuh

Gambar 3. Wawancara dengan kepala KUA kecamatan pondok tinggi

Gambar 4.1 Wawancara dengan perempuan yang bercerai (janda muda) “ RP “

Gambar 4.2 Wawancara dengan perempuan yang bercerai (janda muda) “ IS “

Gambar 5. Wawancara dengan mantan suami “ IS “

Gambar 6. Wawancara dengan laki-laki yang masih lajang

Gambar 7. Wawancara dengan keluarga perempuan yang bercerai (janda muda)

Gambar 8. Wawancara dengan tokoh agama

Gambar 9. Wawancara dengan tokoh adat

Gambar 10. Wawancara dengan cendekiawan

Gambar 11. Wawancara dengan masyarakat

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Sosial

Lampiran 2.Surat Izin Penelitian Dari Kesatuan Bangsa Dan Politik

Lampiran 3.Surat Pernyataan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian
Di KUA Kecamatan Pondok Tinggi

Lampiran 4.Surat Pernyataan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian
Di Pengadilan Agama Sungai Penuh

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan pasal 1 menyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dimana perkawinan hanya diizinkan bila pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai usia 16 tahun. Namun pada kenyataannya masih ada masyarakat yang melakukan perkawinan di usia muda salah satunya di Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh.

Berdasarkan data pernikahan penduduk yang diperoleh dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh Tahun 2017 terdapat 20 pasangan yang menikah muda dari rentang usia 16-20 tahun dengan rincian data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Pernikahan Pasangan Usia Muda
di Kecamatan Pondok Tinggi

No.	Nama Pasangan		Usia Pasangan		Pendidikan	
	Suami	Istri	Suami	Istri	Suami	Istri
1.	BD	RP	20 Tahun	19 Tahun	SD	SMP
2.	W	IS	18 Tahun	18 Tahun	SMA	SMA
3.	D	L	19 Tahun	19 Tahun	SMP	SMP
4.	BN	T	20 Tahun	19 Tahun	SMA	SMA
5.	RM	NI	20 Tahun	19 Tahun	SD	SMP
6.	FS	NA	20 Tahun	18 Tahun	SMP	SD
7.	JK	SR	20 Tahun	17 Tahun	SMP	SMP
8.	ZE	HIS	19 Tahun	19 Tahun	SMA	SMA
9.	NA	CU	20 Tahun	18 Tahun	SD	SMP
10.	RY	FS	20 Tahun	17 Tahun	SMP	SMA
11.	AY	MA	19 Tahun	18 Tahun	SD	SMP

12.	YHP	AH	20 Tahun	20 Tahun	SMA	SMP
13.	GW	APR	20 Tahun	16 Tahun	SD	SMP
14.	TD	YN	19 Tahun	17 Tahun	SMP	SMP
15.	RR	RK	20 Tahun	19 Tahun	SMA	SMA
16.	RM	SR	20 Tahun	18 Tahun	SMA	SMP
17.	LH	FAS	20 Tahun	17 Tahun	SMP	SMP
18.	DLP	BA	19 Tahun	18 Tahun	SMP	SD
19.	RO	LCN	18 Tahun	16 Tahun	SMA	SMP
20.	IM	VL	20 Tahun	18 Tahun	SMA	SMA

Sumber: KUA Kecamatan Pondok Tinggi Tahun 2017

Dari hasil wawancara dengan Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pondok Tinggi terjadi peningkatan angka pernikahan di usia muda dari tahun ke tahun ini dikarenakan latar belakang pendidikan yang rendah, budaya masyarakat sekitar, dan ekonomi yang rendah. Pernikahan pada usia muda juga menimbulkan permasalahan bagi pasangan yang menikah muda yaitu *Pertama*, masih kurangnya rasa tanggung jawab dalam menjalani kehidupan berumah tangga. *Kedua*, tingkat pendidikan yang rendah dari pasangan yang menikah muda. *Ketiga*, pekerjaan yang dimiliki oleh pasangan yang menikah muda tidak tetap terutama pekerjaan sang suami.

Dengan adanya pernikahan pada usia muda juga menimbulkan akibat terhadap pasangan yang menikah muda yaitu terjadinya perceraian pada usia muda karena pasangan muda tidak mampu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi didalam rumah tangga mereka. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut mereka memilih untuk melakukan perceraian.

Perceraian adalah perkawinan dapat putus karena kematian, perceraian, dan atas keputusan pengadilan (Undang-Undang No 1 Tahun 1974 pasal 38).

Perceraian hanya dapat dilakukan di depan Sidang Pengadilan setelah Pengadilan yang bersangkutan berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak (Undang-Undang No 1 Tahun 1974 pasal 39 ayat 1). Kasus tentang perceraian mengalami peningkatan setiap tahunnya salah satunya terjadi di Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pengadilan Agama Sungai Penuh tingkat perceraian mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan rincian data sebagai berikut:

Tabel 2. Data Perceraian Penduduk Di Pengadilan Agama Sungai Penuh

Tahun 2015-2017 Berdasarkan Daerah Tempat Tinggal

No	Kecamatan	Tahun		
		2015	2016	2017
1.	Pondok Tinggi	50	50	184
2.	Pesisir Bukit	19	23	94
3.	Kayu Aro	68	68	150
4.	Kayu Aro Barat	21	156	134
5.	Air Hangat	93	112	64
	Jumlah Perceraian	251	409	626

Sumber: Pengadilan Agama Sungai Penuh Tahun 2017

Tabel 3. Data Perceraian Pasangan Usia Muda Di Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh Tahun 2017

No.	Nama Pasangan		Usia Pasangan		Pendidikan	
	Suami	Istri	Suami	Istri	Suami	Istri
1.	BD	RP	25 Tahun	24 Tahun	SD	SMP
2.	W	IS	27 Tahun	26 Tahun	SMA	SMA
3.	D	L	27 Tahun	25 Tahun	SMP	SMP
4.	BN	T	28 Tahun	27 Tahun	SMA	SMA
5.	RM	NI	25 Tahun	24 Tahun	SD	SMP
6.	FS	NA	24 Tahun	22 Tahun	SMP	SD
7.	JK	SR	26 Tahun	23 Tahun	SMP	SMP
8.	ZE	HIS	24 Tahun	24 Tahun	SMA	SMA

9.	NA	CU	24 Tahun	22 Tahun	SD	SMP
10.	RY	FS	26 Tahun	23 Tahun	SMP	SMA
11.	AY	MA	24 Tahun	23 Tahun	SD	SMP
12.	YHP	AH	25 Tahun	25 Tahun	SMA	SMP
13.	GW	APR	25 Tahun	21 Tahun	SD	SMP
14.	TD	YN	25 Tahun	23 Tahun	SMP	SMP
15.	RR	RK	26 Tahun	25 Tahun	SMA	SMA
16.	RM	SR	24 Tahun	22 Tahun	SMA	SMP
17.	LH	FAS	25 Tahun	22 Tahun	SMP	SMP
18.	DLP	BA	24 Tahun	23 Tahun	SMP	SD
19.	RO	LCN	23 Tahun	21 Tahun	SMA	SMP
20.	IM	VL	25 Tahun	23 Tahun	SMA	SMA

Sumber: Pengadilan Agama Sungai Penuh Tahun 2017

Profil singkat dari para perempuan usia muda yang bercerai (janda muda) yaitu sebagai berikut:

No.	Nama	Usia	Pendidikan	Anak	Pekerjaan
1.	RP	24 tahun	SMP	1 orang	Buruh Tani Kulit Manis
2.	IS	26 tahun	SMA	1 orang	Pedagang Sayur
3.	L	25 tahun	SMP	1 orang	Buruh Pemetik Daun Teh
4.	T	27 tahun	SMA	1 orang	Buruh Tani
5.	NI	24 tahun	SMP	1 orang	Pedagang Sayur
6.	NA	22 tahun	SD	1 orang	Buruh Tani
7.	SR	23 tahun	SMP	1 orang	Buruh Di Ladang
8.	HIS	24 tahun	SMA	1 orang	Buruh Tani
9.	CU	22 tahun	SMP	1 orang	Buruh Tani
10.	FS	23 tahun	SMA	1 orang	Buruh Tani

Sumber : wawancara dengan informan

Berdasarkan data diatas tentang perceraian terlihat bahwa tingkat perceraian di Kota Sungai Penuh terutama di Kecamatan Pondok Tinggi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimana perceraian yang terjadi diakibatkan karena adanya permasalahan-permasalahan yang menimbulkan akibat terhadap kehidupan perempuan muda yang bercerai (janda muda) setelah mereka mengalami perceraian dengan pasangannya.

Pertama, kesulitan perempuan usia muda (janda muda) dalam memenuhi kebutuhan ekonomi setelah terjadinya perceraian

seperti wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orang janda mereka mengatakan bahwa:

“ Status janda yang saat ini saya sandang tidak lah mudah karena setelah terjadi perceraian saya harus bisa memenuhi kebutuhan ekonomi diri sendiri dan anak karena sudah tidak ada lagi kepala keluarga yang dulu menjadi tulang punggung bagi keluarga dalam mencari nafkah “

Kedua, perempuan muda yang bercerai (janda muda) sulit mendapatkan pekerjaan karena setelah perceraian terjadi perempuan muda yang bercerai (janda muda) yang rata-rata hanya seorang ibu rumah tangga ketika masih memiliki seorang suami semua kebutuhan hidup ditanggung oleh sang suami tetapi setelah bercerai mereka harus memenuhi kebutuhan hidup sendiri dengan bekerja dengan keahlian terbatas yang mereka miliki. Dari beberapa orang janda yang penulis wawancarai mengatakan bahwa:

“ Perceraian yang kami alami sangat memiliki dampak pada kehidupan terutama terhadap kondisi perekonomian yang mulai sulit setelah terjadi nya perceraian karena pekerjaan yang bisa kami lakukan hanya terbatas sesuai dengan keahlian yang kami miliki seperti menjadi seorang pembantu rumah tangga yang terkadang sulit untuk didapatkan karena pandangan negatif masyarakat terhadap status janda yang akan menggoda suami mereka ketika bekerja dirumah mereka nantinya”.

Ketiga, perempuan yang bercerai (janda muda) sering mendapatkan perlakuan yang kurang sopan dari para laki-laki yang ada disekitar daerah tempat tinggal nya seperti ketika perempuan muda yang bercerai (janda muda) melakukan aktivitas disekitar daerah tempat tinggal nya perempuan muda yang bercerai (janda muda) sering digoda oleh para laki-laki karena para laki-laki tersebut menganggap bahwa perempuan muda yang bercerai (janda muda) memiliki pengalaman dalam menjalani kehidupan berumah tangga dan juga para

janda menurut mereka juga lebih mempunyai daya tarik yang lebih dibandingkan dengan seorang perempuan yang belum pernah menikah. Dari wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang pemuda “ Z “ (berusia 24 tahun) mengatakan bahwa:

“ Bagi saya status seorang janda tidak menjadi masalah dalam menjalani kehidupan berumah tangga nanti nya. Jujur dari diri saya sendiri sebagai seorang laki-laki yang masih muda dan belum pernah menikah menjalani kehidupan dengan seorang janda terutama jika nanti memiliki suatu hubungan yang istimewa tidaklah menjadi suatu masalah karena seorang janda lebih mempunyai pengalaman dan memiliki daya tarik yang lebih dibandingkan seorang perempuan yang belum pernah menikah”.

Selanjutnya penelitian lain juga telah ada yang melakukan penelitian tentang perceraian perempuan di usia muda, tetapi penelitian yang telah ada sebelumnya hanya mengkaji tentang perilaku sosial perempuan usia muda pasca perceraian dan belum ada yang meneliti tentang dampak perceraian pada perempuan usia muda. Beberapa hasil penelitian sebelumnya akan peneliti sebutkan dibawah ini.

Menurut (Nina Soraya, 2013) yang berjudul Perilaku Sosial Wanita Muda Pasca Perceraian Di Kecamatan Mojojoto Kota Kediri menyebutkan bahwa kehidupan perempuan di usia muda setelah terjadi perceraian harus bisa memenuhi kebutuhan hidup anaknya dengan bekerja dan mereka juga harus menerima segala pembicaraan-pembicaraan masyarakat tentang mereka yang sudah mendapatkan status sebagai seorang janda di usia muda

Menurut (Diana Lusyanti, 2014) yang berjudul Pernikahan Dan Perceraian Di Masyarakat Studi Kasus Penyebab Perceraian Di Masyarakat Ragamukti Tajurhalang, Bogor menyebutkan bahwa makna dari perceraian itu sendiri merupakan jalan keluar atas permasalahan,berubahnya peran anggota

keluarga, perceraian sebagai alasan timbulnya berbagai permasalahan, pandangan keagamaan mengenai makna pernikahan, perceraian harus mempertimbangkan berbagai hal. Menurut (Andi Raihan, 2014) yang berjudul Perceraian Akibat Kekerasan Dalam Rumah Tangga menyebutkan bahwa dasar pertimbangan Hakim Pengadilan Agama dalam memberikan putusan perkara cerai gugat dan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dasar keputusan Pengadilan Agama terkait dengan kekerasan dalam rumah tangga.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan alasan belum ada penelitian yang sama menyangkut penelitian yang saya lakukan, selanjutnya jika hal ini dibiarkan saja, maka tidak menutup kemungkinan tingkat perceraian yang terjadi pada penduduk yang berusia muda akan makin meningkat, sehingga berdasarkan hal itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Dampak Perceraian Pada Perempuan Usia Muda Di Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perempuan yang bercerai di usia muda mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi
2. Perempuan yang bercerai di usia muda sulit mendapatkan pekerjaan setelah terjadinya perceraian.

3. Perempuan yang bercerai di usia muda sering digoda oleh laki-laki yang belum menikah atau masih lajang disekitar tempat tinggalnya. Sehingga berakibat pada ketidak nyamanan perempuan tersebut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Dampak perceraian pada perempuan usia muda terhadap kondisi ekonomi
2. Dampak perceraian pada perempuan usia muda terhadap kondisi sosial

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang dan batasan masalah penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak perceraian pada perempuan usia muda terhadap kondisi ekonomi di Kecamatan Pondok Tinggi?
2. Bagaimana dampak perceraian pada perempuan usia muda terhadap kondisi sosial di Kecamatan Pondok Tinggi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, dampak perceraian pada perempuan usia muda terhadap kondisi ekonomi.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, dampak perceraian pada perempuan usia muda terhadap kondisi sosial

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang hukum perdata.
 - b. Memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat terutama yang masih berusia muda tentang dampak yang akan ditimbulkan dari pernikahan usia muda serta mengurangi angka perceraian yang terjadi pada usia muda.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pengadilan Agama Sungai Penuh
Dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang dampak yang akan ditimbulkan setelah terjadinya perceraian terutama perceraian yang dilakukan oleh penduduk yang berusia muda. Dimana dampak yang akan dirasakan bukan hanya terhadap diri sendiri tetapi juga terhadap anak dan keluarga pasangan suami-istri yang bercerai. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan tingkat perceraian yang terjadi di Kota Sungai Penuh

dapat mengalami penurunan untuk tahun-tahun berikutnya dibandingkan dengan yang terjadi saat ini.

b. Bagi Pasangan Usia Muda Yang Bercerai

Dapat memberikan pemahaman kepada pasangan suami-istri yang berusia muda bahwa pernikahan bukan hanya untuk mencari kebahagiaan sementara atas nama cinta tetapi mereka juga harus paham tentang bagaimana cara menjalani kehidupan rumah tangga yang baik sesuai dengan yang di harapkan agar perceraian pada pasangan suami-istri yang berusia muda tidak meningkat.

c. Bagi Keluarga Pasangan Suami-Istri Yang Bercerai Pada Usia Muda

Dapat memberikan pemahaman kepada orang tua pasangan suami-istri yang berusia muda bahwa untuk melangsungkan suatu pernikahan bagi anak mereka butuh berbagai persiapan bukan hanya dari segi materi tetapi mental sang anak harus siap untuk menjalani kehidupan rumah tangga karena didalam kehidupan rumah tangga yang akan dijalani nanti oleh sang anak bukan hanya memikirkan kehidupan saat ini saja tetapi untuk kelangsungan hidup dimasa depan. Sehingga tidak terjadi perceraian di usia muda yang nantinya akan berpengaruh kepada kehidupan si anak kedepannya

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, akhirnya sampailah penulis pada penutup. Pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran-saran untuk menghindari terjadinya perceraian di usia muda. Maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak Perceraian Pada Perempuan Usia Muda Terhadap Kondisi Ekonomi Di Kecamatan Pondok Tinggi

Dampak perceraian pada usia muda terhadap kondisi ekonomi yaitu sebagai berikut:

a. Kesulitan janda muda dalam memenuhi kebutuhan ekonomi

Dari hasil temuan terlihat bahwa cara janda muda dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Hal ini terbukti dimana janda muda tersebut bekerja *sebagai seorang buruh tani dan pedagang yang sebagian pekerjaan mereka didominasi sebagai seorang buruh tani diantaranya buruh tani kulit manis, buruh tani, dan buruh tani pemetik daun teh.*

b. Menjadi beban bagi keluarga

Dari hasil temuan terlihat bahwa status janda yang disandang oleh perempuan usia muda yang bercerai menjadi beban bagi keluarga karena juga harus membantu kebutuhan ekonomi janda muda setelah terjadi perceraian

2. Dampak Perceraian Pada Perempuan Usia Muda Terhadap Kondisi Sosial Di Kecamatan Pondok Tinggi

Dampak perceraian pada perempuan usia muda terhadap kondisi sosial yaitu sebagai berikut:

- a. Pandangan perempuan usia muda yang bercerai terhadap status janda yang disandang

Dari hasil temuan terlihat bahwa pandangan janda muda terhadap dirinya sendiri, hal ini terbukti dengan adanya pengakuan dari janda muda bahwa dengan terjadinya perceraian dan status janda muda yang disandang saat ini membuat mereka malu karena pandangan negatif masyarakat bahwa janda muda dianggap sebagai wanita penggoda dan perusak hubungan rumah tangga orang lain. Tetapi, keputusan yang diambil adalah yang terbaik demi kelangsungan masa depan diri sendiri dan sang anak.

- b. Pandangan keluarga terhadap status janda anaknya dimata masyarakat

Dari hasil temuan terlihat bahwa keluarga menyayangkan dengan pandangan masyarakat yang menganggap status janda yang disandang oleh anak mereka sebagai seorang wanita penggoda dan perusak hubungan rumah tangga orang lain. Padahal anggapan masyarakat tersebut tidaklah benar karena setelah terjadi perceraian kami sebagai pihak keluarga selalu mengingatkan

kepada anak kami untuk selalu menjaga tingkah laku ditengah masyarakat

c. Pandangan masyarakat terhadap status janda

Dari hasil temuan terlihat bahwa masyarakat berpandangan terhadap janda berpotensi sebagai perusak rumah tangga walaupun tidak semua janda yang melakukan ini tetapi sebagian janda berpotensi melakukan ini, hal ini dibuktikan dengan adanya kasus dimana seorang janda yang ketahuan merebut suami orang lain.

d. Pandangan tokoh masyarakat terhadap janda muda

Dari hasil temuan terlihat bahwa tokoh masyarakat sangat menyayangkan apabila terjadinya perceraian maka dari itu, untuk menghindari ini khususnya bagi pasangan yang akan menikah muda sebaiknya memikirkan terlebih dahulu mengenai kematangan emosional maupun kesiapan finansial sebelum menikah. Hal ini ditujukan untuk menghindari terjadinya perceraian.

e. Pandangan mantan suami terhadap mantan istri (janda muda)

Dari hasil temuan terlihat bahwa perceraian yang terjadi karena adanya kesepakatan bersama antara kedua belah pihak dan mantan suami mengakui kesalahan yang telah dilakukannya walaupun mantan istri tidak bisa menerima dan harus berakhir dengan perceraian. Selain itu, mantan suami merasa kasihan dengan status janda yang disandang oleh mantan istri karena

dipandang negatif oleh masyarakat dimana mereka dianggap sebagai seorang wanita penggoda dan perusak hubungan rumah tangga orang lain.

f. Pandangan laki-laki yang masih lajang terhadap janda muda

Dari hasil temuan terlihat bahwa para laki-laki terutama yang masih lajang berpandangan tidak baik terhadap janda karena cara berpakaian janda yang terlihat kurang sopan. Hal ini sangat disayangkan karena walaupun sudah menjadi janda seorang perempuan harus tetap bisa menjaga perilaku dan kehormatannya ditengah-tengah masyarakat. Dari hal ini juga tampak ketidaksetujuan para laki-laki yang masih lajang terhadap perceraian karena menimbulkan dampak yang buruk terhadap kehidupan janda.

B. SARAN

1. Untuk pasangan yang bercerai pada usia muda seharusnya lebih mempertimbangkan kembali keputusan untuk menikah diusia muda karena menikah bukan sekedar mengutamakan rasa cinta tetapi juga tentang bagaimana cara pasangan dalam menjaga keutuhan rumah tangga supaya tidak berkahir dengan perceraian. Hal ini bertujuan agar tingkat perceraian tidak meingkat terutama perceraian yang terjadi pada pasangan yang berusia muda.
2. Untuk keluarga pasangan usia muda agar lebih memberikan pemahaman kepada anak bahwa pernikahan bukan hanya tentang cara mendapatkan

kebahagiaan sementara tetapi juga bagaimana proses menjalaninya untuk bisa saling melengkapi kekurangan pasangannya. Sehingga didalam keluarga terutama orang tua harus bisa membimbing sang anak untuk bisa memilih pasangan yang baik agar nantinya kehidupan rumah tangga dapat berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

3. Untuk masyarakat harus bisa saling mengayomi, mendukung, serta memberikan semangat kepada para janda terutama yang masih berusia muda bahwa dengan terjadinya perceraian bukan berarti kehidupan janda harus selalu dikejar dengan rasa takut akibat pandangan negatif dari masyarakat tetapi sebaliknya janda harus bisa menunjukkan bahwa mereka adalah orang-orang yang hebat walaupun harus hidup tanpa adanya seorang pendamping.
4. Untuk tokoh masyarakat harus bisa menjaga nama baik daerahnya jika ada keluarga yang mempunyai permasalahan seperti terjadinya perceraian pada pasangan yang berusia muda disitulah peran dari tokoh masyarakat harus ditunjukkan yaitu dengan membantu memberikan solusi yang baik dengan cara melakukan musyawarah dengan keluarga kedua belah pihak agar permasalahan yang ada dapat terselesaikan dan bisa berkahir dengan jalan damai.
5. Untuk pemerintah khususnya yang bertugas mengadili kasus perceraian harus bisa menjaga komitmen dalam melayani masyarakat yang sedang menghadapi permasalahan perceraian. Sehingga masyarakat dapat menerima haknya sesuai dengan ketentuan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Manan,Abdul.2008. *Aneka Masalah Hukum Perdata Islam Di Indonesia*.Jakarta: Kencana

Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Sudarshono.1989. *Perceraian Dalam Masyarakat Dan Pencegahannya*. Jakarta: Gramedia

Aida Vitayala S. Hubeis.2010. *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Kemasa*. Bogor: IPB Press

Hurlock,E.B.1999. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga

Skripsi:

Nina Soraya (09210070) 2013. Perceraian Wanita Usia Muda: Studi terhadap Perilaku Sosial Wanita Muda Pasca Perceraian Di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Diana Lusyanti (1110111000013) 2014. Pernikahan dan Perceraian di masyarakat: Studi Terhadap Penyebab Perceraian Di Masyarakat Ragamukti, Tajurhalang

Listya Karvistina (07413241002) 2011. Persepsi Masyarakat Terhadap Status Janda: Studi Di Kampung Iromejan, Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuma, Kota Yogyakarta

Ummu Kalsum (10100113146) 2017.Pengaruh Dispensasi Nikah Terhadap Tingkat Perceraian Di Pengadilan Agama Watampone Kelas 1 A Isra.M (50300112006).2017. Janda Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Balang Taroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba